

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata Merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Objek dan daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan. Dimana objek dan daya tarik wisata dapat menyukseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai asset yang dapat dijual kepada wisatawan. Objek dan daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan. Dalam arti luas, apa saja yang mempunyai daya tarik wisata atau menarik wisatawan dapat disebut sebagai objek dan daya tarik wisata.

Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota, yang merupakan bagian integral dari pembangunan jangka panjang nasional (pasal 8 ayat (1) dan (2)). Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata tersebut diatur dalam peraturan pemerintah atau peraturan daerah Provinsi/Kabupaten/Kota. Pasal 8 UU No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan PP No 50 tahun 2011. perlu direncanakan agar dapat memenuhi tujuan dan sasaran pembangunan kepariwisataan perlu direncanakan agar dapat memenuhi tujuan dan sasaran pembangunan. Pembangunan kepariwisataan jelas merupakan bagian dari pembangunan nasional yang utuh, pembangunan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang tak terbatas kepada pembangunan fisik saja. Dalam perda No.1 Tahun 2004 tentang Rencana Strategis Pemerintah Provinsi Jawa

Barat, tersurat bahwa pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata memegang peranan penting untuk pengembangan wilayah, melalui pengembangan kawasan andalan yang terdapat di Provinsi Jawa Barat, secara internal pengembangan pariwisata ini diharapkan turut menyumbang bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan secara eksternal diharapkan mampu menjadi sektor utama yang memberikan pemerataan kesejahteraan pada wilayah sekitarnya.

Dalam pengembangan suatu objek wisata harus memenuhi beberapa kriteria pengembangan pariwisata agar obyek tersebut diminati pengunjung, yaitu

1. *Something to see* adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau di jadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung di obyek tersebut.
2. *Something to do* adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal di sana.
3. *Something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau icon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh. (Yoeti, 1985).

Dilihat dari sektor pariwisata, Kabupaten Bandung Barat memiliki keragaman objek wisata alam maupun binaan yang dapat membangkitkan perekonomian demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Salah satu potensi objek wisata unggulan di Kabupaten Bandung Barat yaitu objek wisata alam Curug Malela yang terletak di wilayah selatan Kabupaten Bandung Barat, Kecamatan Rongga, Desa Cicadas Kampung Manglid. Objek wisata alam Curug Malela ini merupakan objek wisata alam yang sangat potensial untuk dikembangkan karena masih banyak potensi lain didalamnya yang dapat mendukung perkembangan wisata alam Curug Malela dan dapat menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara lebih banyak lagi.

Berdasarkan pengembangannya kondisi objek wisata curug malela belum memenuhi kriteria pengembangan pariwisata, yaitu (*something to do*) belum memenuhi fasilitas yang mendukung untuk kegiatan wisata sehingga wisatawan dapat merasakan perasaan senang. Dilihat dari kondisi eksisting objek wisata Curug Malela masih sangat minim fasilitas wisata yang ditawarkan seperti tidak adanya penginapan, restoran/rumah makan, sarana kesehatan, sarana keamanan, masih minimnya toilet/tempat bilas, mushola. Sedangkan jika dilihat dari kriteria (*something to buy*) objek wisata Curug Malela tidak terdapat fasilitas perbelanjaan toko-toko penjualan cinderamata khas/icon daerah tersebut.

Berdasarkan kriteria pengembangan pariwisata, Curug Malela masih belum memenuhi kriteria tersebut dikarenakan pemerintah Kabupaten Bandung Barat belum maksimal dalam mengembangkan objek wisata tersebut, padahal objek wisata Curug Malela termasuk dalam program peningkatan kapasitas perencanaan dan pengelolaan pengembangan pariwisata Jawa Barat dalam rangka diversifikasi produk serta pemberdayaan masyarakat dan usaha pariwisata yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata (Ditjen PDP) Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, maka dipilih objek wisata Curug Malela sebagai wisata alam Curug di Kabupaten Bandung Barat.

1.2 Rumusan Permasalahan

Selain memiliki daya tarik wisata yang menarik adapun beberapa permasalahan yang terdapat di objek wisata Curug Malela dilihat dari 2 (dua) komponen yaitu, sediaan pariwisata (*supply*) terdiri dari, belum memiliki aksesibilitas yang memadai, minimnya daya tarik atraksi wisata dan belum memiliki sarana dan prasarana yang menunjang untuk kegiatan wisata tersebut

Objek wisata Curug Malela merupakan salah satu objek wisata yang belum ada pengembangan khusus oleh pemerintah setempat maupun swasta, sehingga masih banyak permasalahan yang dapat menghambat perkembangan objek dan daya tarik wisata Curug Malela, beberapa permasalahan yang ada di objek wisata Curug Malela yaitu :

1. Belum optimalnya pengembangan objek daya tarik wisata Curug Malela diantaranya yaitu :

- Daya tarik wisata hanya keindahan alam Curug Malela, tidak ada komponen lainnya yang dapat menarik pengunjung lebih banyak lagi seperti, pertunjukan wisata, monumen/tugu, seni karya, adat istiadat, desa tradisonal, agrowisata dll.
 - Aksesibilitas yang masih sulit dijangkau oleh wisatawan, dikarenakan jalan menuju objek wisata Curug Malela masih relatif berbahaya karena masih berbatu dan tanah sehingga dapat menimbulkan kecelakaan.
 - Sarana yang masih minim seperti belum adanya sarana kesehatan, keamanan, peribadatan.
 - Tidak adanya prasarana yang memadai seperti toilet yang kurang bersih, belum memadainya prasarana telekomunikasi, listrik, air bersih dan persampahan.
 - Akomodasi yang belum memadai yaitu tidak adanya lokasi perbelanjaan/toko souvenir untuk wisatawan, tidak adanya penginapan dan masih minim rumah makan/restauran
 - Kelembagaan yang belum optimal karena belum adanya penanganan khusus antara pemerintah Kabupaten Bandung Barat dan pihak swasta/investor
2. Belum dikembangkannya kegiatan wisata yang mendukung kondisi lingkungan seperti wisata outbond, berkemah, agrowisata.

Dari beberapa permasalahan tersebut maka timbul pertanyaan yaitu :
Potensi dan kendala apa saja yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata Curug Malela ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah ditemukan sebelumnya maka tujuan dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengetahui potensi dan masalah yang dihadapi dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata Curug Malela.

1.3.2 Sasaran

1. Identifikasi komponen – komponen objek daya tarik wisata yang mempengaruhi objek wisata Cuurg Malela yaitu :
 - Daya tarik
 - Aksesibilitas
 - Sarana dan prasarana
 - Akomodasi
 - Kelembagaan
2. Identifikasi kegiatan wisata yang berpotensi dikembangkan di objek wisata Curug Malela
3. Identifikasi Potensi dan masalah pengembangan objek wisata Curug Malela
4. Arah pengembangan objek dan daya tarik wisata Curug Malela

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup mengenai penelitian Identifikasi Potensi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Curug Malela di Desa Cicadas Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat terdiri atas 2 (dua) bagian, yaitu lingkup wilayah dan lingkup substansi. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut :

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian yaitu terletak di Desa Cicadas Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat di bagian selatan dan berada di dataran tinggi dikelilingi perbukitan dan pegunungan yang memiliki ketinggian 800-1500mdpl diatas permukaan laut dan memiliki luas wilayah 2.070,55 ha. Adapun Batas administrasi Desa Cicadas adalah :

Utara	: Desa Bojongsalam
Selatan	: Desa Sindang Jaya Kecamatan Gunung Halu
Timur	: Desa Cibedug
Barat	: Desa Margaluyu Kabupaten Cianjur

Gambar 1.1 Peta Administrasi

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi yang akan dibahas dalam penelitian ini mengacu kepada RTRW Kabupaten Bandung Barat dan Draft RIPPDA Kabupaten Bandung Barat sebagai data awal yang dapat mendukung pada penelitian identifikasi pengembangan potensi wisata objek dan daya tarik wisata curug malela. Adapun yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu

- Kebijakan yang diterapkan mengenai pengembangan sektor pariwisata
- Kondisi umum kawasan objek wisata Curug Malela meliputi kondisi fisik dan lingkungan, sosial kependudukan dan ekonomi
- Mengeidentifikasi komponen-komponen pariwisata yaitu
 - Daya tarik wisata
 - Aksesibilitas
 - Sarana dan prasarana
 - Akomodasi
 - dan kelembagaan
- Menidentifikasi kegiatan wisata lainnya yang dapat dikembangkan dalam objek wisata Curug Malela
- Identifikasi Potensi dan masalah pengembangan objek wisata Curug Malela
- Arahan pengembangan objek dan daya tarik wisata Curug Malela

1.5 Metodologi Penelitian

Metode penelitian dibagi kedalam tiga pembahasan, yaitu pendekatan studi, pengumpulan data baik melalui survey data primer dan data sekunder, dan metode analisis

1.5.1 Pendekatan Studi

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu

mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Metode Kualitatif digunakan karena beberapa faktor yaitu sebagai berikut :

1. Masalah penelitian belum jelas, peneliti langsung masuk ke objek penelitian dan dapat melakukan eksplorasi secara mendalam
2. Memahami interaksi sosial. Karena interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai kalau peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan cara berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial;
3. Mengembangkan teori. Pengembangan teori yang dimaksud dibangun berdasarkan situasi, kondisi dan teori yang diperoleh di lapangan;
4. Memastikan kebenaran data. Karena data sulit dipastikan kebenarannya jika belum menemukan tujuan yang dimaksud.
5. Meneliti perkembangan objek penelitian

Dalam metode kualitatif belum terdapat format baku tahapan-tahapan atau sistematika yang dapat dijadikan patokan dalam penelitian. Ini dikarenakan penelitian kualitatif terkait dengan salah-satu karakteristik dari penelitian kualitas itu sendiri, yaitu fleksibel. Sehingga dengan ke-fleksibelan-nya jalan penelitian berubah-ubah sesuai dengan kondisi yang ada. Akan tetapi, meskipun demikian para ahli sependapat bahwa setidaknya terdapat lima tahapan sebagai patokan dalam penelitian, yaitu tergambar sebagai berikut:

1. Mengangkat permasalahan.

Permasalahan yang biasanya diangkat dalam penelitian ini adalah bersifat unik, khas, memiliki daya tarik tertentu, spesifik, dan sangat bersifat individual (karena beberapa penelitian kualitatif yang dilaksanakan memang huan untuk kepentingan generalisasi).

2. Memunculkan pertanyaan penelitian.

Pertanyaan merupakan cirri khas dari penelitian kualitatif. Adalah sebagai *spirit* yang fungsinya sama penting seperti hipotesis dalam penelitian kuantitatif.

3. Mengumpulkan data yang relevan.

Data dalam penelitian kualitatif pada umumnya berupa kumpulan kata, kalimat, pernyataan, atau uraian yang mendalam.

4. Melakukan analisis data

Analisis data merupakan langkah berikutnya setelah data relevan diperoleh.

5. Menjawab pertanyaan penelitian

Tahap ini adalah tahapan terakhir dalam penelitian kualitatif. Dalam menjawab pertanyaan, peneliti dapat menggunakan gaya menulis yang lebih bebas, seperti narasi atau *storytelling*. Sehingga dalam menjawab pertanyaan penelitian dapat lebih menarik untuk dibaca.

Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substantif dan hipotesis penelitian kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif yaitu :

- ***deskriptif analitik***

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, analisis, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, bukan dalam bentuk angka-angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperbanyak informasi, mencari hubungannya, membandingkan, dan menemukan hasil atas dasar data sebenarnya (bukan dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan yang berkenaan dengan situasi yang diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian narasi. Pemaparan data tersebut umumnya adalah menjawab dari pertanyaan dalam rumusan masalah yang ditetapkan.

- ***Penggunaan teknik deskriptif***

Secara singkat dapat diketahui terdapat beberapa langkah-langkah dalam teknik penelitian deskriptif, yakni :

- 1) Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif
- 2) Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas;

- 3) Menentukan tujuan dan manfaat penelitian
- 4) Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan
- 5) Menentukan kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian
- 6) Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk menentukan populasi, sampel, teknik sampling, instrument pengumpulan data, dan menganalisis data
- 7) Mengumpulkan mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistik yang relevan; dan
- 8) Membuat laporan penelitian

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini dilakukan melalui survey yang secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu :

a. Pengumpulan Data Primer (Survey Lapangan)

Data yang diperoleh dari survey lapangan yaitu langsung mengamati objek yang menjadi sasaran penelitian. Adapun bentuk survey primer yaitu:

1. Observasi lapangan

Survei ini dilakukan untuk mendapatkan data terbaru/terkini langsung dari lapangan atau obyek kajian dan didokumentasikan dalam bentuk foto, tracking marking sarana dan prasarana menggunakan GPS.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Identifikasi persepsi masyarakat sebagai wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Curug Malela dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada masyarakat, dalam hal ini orang yang berkunjung ke Curug Malela. Pengumpulan data ini dilakukan dengan metode acak (*Simple Random Sampling*) dimana setiap responden didalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Singarimbun, 1989 155). Dalam penelitian ini dilakukan pengambilan secara acak (*simple random sampling*) karena jumlah pengunjung yang tidak menentu setiap harinya, karena keterbatasan alat ukur maka digunakan teknik

pengambilan sampel secara acak dengan beberapa kriteria dan dianggap sudah mewakili jawaban pengunjung lainnya.. Jumlah sampel yang digunakan adalah dengan rumus Slovin yaitu :

$$n = N / (N(d)^2 + 1)$$

n = sampel;

N = populasi;

d = nilai presisi 85% atau sig. = 0,15.

Berdasarkan rumus diatas dapat diketahui banyaknya jumlah pengunjung yang akan dijadikan sampel pada studi ini, hal ini dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut :

$$N = 15.457$$

$$d = 10\% = 0,15$$

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{15.457}{15.457(0,15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{15.457}{348,79}$$

$$n = 44,60 = 45 \text{ responden}$$

N = Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Curug Malela Tahun 2014

(sumber : data potensi Desa Cicadas tahun 2014)

Adapun pertanyaan – pertanyaan kuisisioner mengenai identifikasi potensi pengembangan objek wisata Curug Malela untuk mendukung data yang akan diolah yaitu :

- 1) Informasi objek wisata Curug Malela
- 2) Pendapat tentang objek dan daya tarik wisata Curug Malela
- 3) Tujuan pengunjung

- 4) Hambatan menuju objek wisata Curug Malela
- 5) Potensi kegiatan wisata yang cocok untuk dikembangkan
- 6) Ketersediaan sarana dan prasarana
- 7) Kemudahan untuk menjangkau objek wisata Curug Malela
- 8) Kepuasan wisatawan

3. Wawancara

Wawancara yaitu melakukan tanya jawab dengan responden yang dianggap dapat mewakili kelompoknya yaitu :

Pemerintah Kabupaten Bandung barat

- BAPPEDA Kabupaten Bandung Barat
 - Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat
 - Kecamatan Rongga (Camat atau sekretari camat)
 - Kantor Desa Cicada (kepala desa atau sekretaris desa atau bidang humas)
- Dalam teknik wawancara akan menggunakan cara :

Adapun pertanyaan-pertanyaan wawancara yang akan diajukan yaitu :

1. Jumlah penduduk Desa Cicadas
2. Potensi dan kendala kawasan wisata Curug Malela
3. Upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Bandung Barat
4. Upaya yang dilakukan pejabat setempat dan penduduk/masyarakat
5. Promosi yang sudah dilakukan oleh pemerintah
6. Ketersediaan sarana dan prasarana
7. Tingkat perekonomian masyarakat
8. Pengelolaan objek wisata Curug Malela
9. Potensi kegiatan wisata lainnya
10. Manfaat adanya objek wisata Curug Malela oleh masyarakat
11. Harapan masyarakat dan pengunjung terhadap Curug Malela
12. Keterlibatan masyarakat

b. Pengumpulan Data Sekunder (Survey Instansional)

Survei ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi yang telah terdokumentasikan dalam buku, laporan dan statistik yang umumnya terdapat di instansi terkait yaitu

- ❖ BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Kabupaten Bandung Barat
 - RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kabupaten Bandung Barat tahun terbaru
 - RPJMD Kabupaten Bandung Barat
 - Peta Kabupaten Bandung Barat
- ❖ DISBUDPAR (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) Kabupaten Bandung Barat
 - RIPPDA Kabupaten Bandung Barat
 - Peta
- ❖ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat
 - Kabupaten Bandung Barat Dalam Angka
 - Kecamatan Rongga dalam angka
- ❖ Kantor Kecamatan Rongga
 - Data potensi Kecamatan Rongga
 - Kecamatan dalam angka
 - Peta Kecamatan Rongga
- ❖ Kantor Desa Cicadas
 - Potensi desa
 - Peta Desa Cicadas

Data sekunder ini berfungsi untuk mendukung tahap analisis yang sesuai dengan arah studi

1.5.3 Metode Analisis

Analisis potensi wisata dengan menganalisis potensi wisata berdasarkan kebijakan pemerintah daerah, kondisi fisik dan lokasi, pengunjung, objek wisata sekitar, dan analisa pariwisata utama. Analisis Program Pengembangan Fisik Kawasan Wisata yaitu dengan menganalisis program pengembangan Kawasan wisata dari aspek regional dan aspek tapak

Analisis Stakeholders yaitu menganalisis pihak- pihak yang terkait dalam rencana pengembangan kawasan wisata Curug Malela untuk membentuk suatu pola kemitraan yang berfungsi untuk perencanaan maupun kelangsungan kawasan wisata.

- Analisis komponen-komponen pariwisata yang mempengaruhi dan berpotensi untuk dikembangkan yaitu :
 - Analisis daya tarik wisata

Berdasarkan analisis secara survey lapangan dan persepsi dari para pengunjung mengenai daya tarik lainnya yang dapat dikembangkan
 - Analisis potensi wisata berdasarkan aksesibilitas

Berdasarkan aksesibilitas dilakukan secara survey lapangan dan persepsi wisatawan dan pihak-pihak terkait yaitu, BAPPEDA, DISBUDPAR, Kantor Kecamatan Rongga, Kantor Desa Cicadas
 - Analisis Potensi Wisata Berdasarkan Kondisi Fisik

Berdasarkan kondisi fisik di objek wisata Curug Malela terdapat beberapa potensi yang mendukung objek wisata Curug Malela untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata, beberapa kondisi fisik di objek wisata Curug Malela yaitu :

 - ❖ Ketersediaan dan kelengkapan Sarana dan Prasarana di objek wisata Curug Malela yang dapat mendukung kegiatan wisata.
 - ❖ Kondisi Lingkungan yang berpotensi untuk dikembangkan daya tarik lainnya
 - Analisis Akomodasi

Berdasarkan hasil survey lapangan dengan teknik tracking marking dengan menggunakan GPS fasilitas yang sudah ada
 - Analisis Potensi Wisata Berdasarkan Kebijakan Pemerintah Daerah

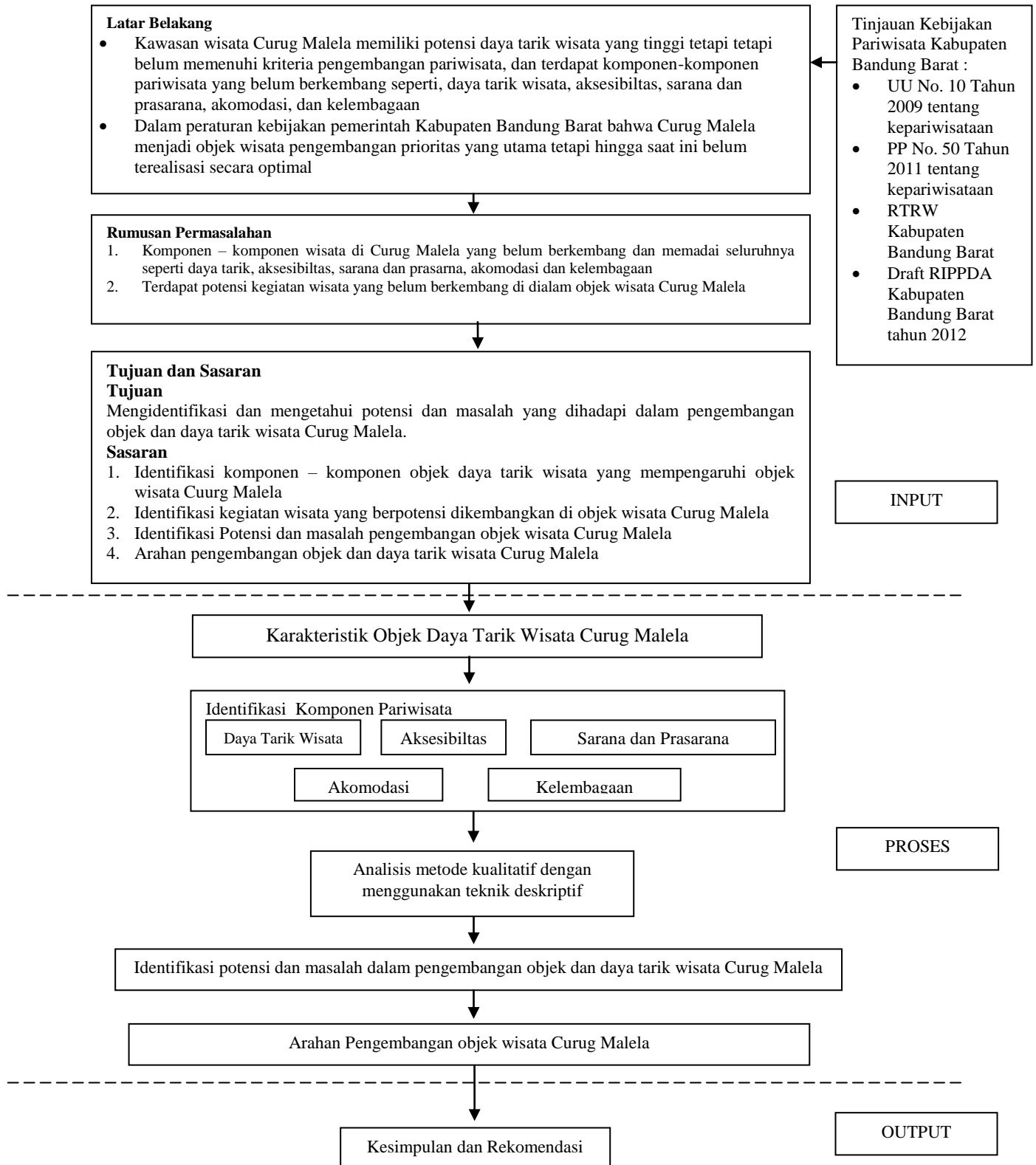
Berdasarkan kebijakan yang telah dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Bandung Barat terdapat beberapa kebijakan yang mendukung pengembangan kawasan Curug Malela menjadi kawasan wisata, yaitu RTRW Kabupaten Bandung Barat dan RIPPDA Kabupaten Bandung Barat, dengan mengidentifikasi potensi-potensi yang ada di objek wisata Curug Malela dan dibandingkan dengan kondisi eksisting.

- Analisis Potensi dan Kendala Pengembangan Wisata
Berdasarkan survey lapangan dan evaluasi dari kebijakan yang dicanangkan oleh pemerintah Kabupaten Bandung Barat berupa RTRW dan RIPPPDA Kabupaten Bandung Barat
- Analisis Potensi dan masalah
Berdasarkan kondisi eksisting dengan survey langsung ke lapangan dan berdasarkan kebijakan yang berlaku
- Analisis arahan pengembangan
Berdasarkan temuan-temuan masalah yang ada di lapangan dan kebijakan – kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan membandingkan dengan kondisi eksisting

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan studi dari permasalahan yang telah dirumuskan perlu dilengkapi dengan kerangka pemikiran karena hal ini dapat disajikan sebagai satu pedoman atau tolak ukur dari langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan. Mengenai konsepsi kerangka pemikiran dari penelitian yang akan disusun dalam bentuk bagan kerangka pemikiran dapat dilihat lebih jelasnya pada **Gambar 1.3**

Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran



1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tugas Akhir yang akan dilakukan secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang Tugas Akhir, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan materi, serta sistematika penulisan dalam penulisan Tugas Akhir yang akan dilakukan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Bab ini berisikan mengenai kajian teori yang berkaitan dengan Penyusunan Tugas Akhir dengan Strategi Pengembangan Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Curug Malela di Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat

BAB III KEBIJAKAN PARIWISATA DAN GAMBARAN UMUM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA CURUG MALELA KABUPATEN BANDUNG BARAT

Bab ini menjelaskan tentang kebijakan yang ada dalam RTRW dan Draft RIPPDA Kabupaten Bandung Barat serta Gambaran Umum berdasarkan Komoponen-komponen wisata Curug Malela.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi pengembangan objek wisata Curug Malela dengan menggunakan metode analisis kualitatif dan metode deskriptif

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang merupakan hasil dari analisis, dan rekomendasi sebagai tanggapan terhadap hasil studi, kelemahan studi dan saran studi lanjutan